

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA

Oleh:

¹Nita Priska Ambarita, ²Asminar Mokodongan,
³Alexander Virgiawan Liany Oleona, ⁴Dwi Anna Kristanti, ⁵Bambang Suharto

¹Universitas Mulawarman

Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119

²Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

³Politeknik Negeri Pontianak

Jl. Jenderal Ahmad Yani, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya

Nginden Intan Timur I No.18, Nginden Jangkungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

⁵Universitas Airlangga

Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115

e-mail: nitapriska.ambarita@feb.unmul.ac.id¹, amiralatifah.2012@gmail.com²,
alexanderoleona@polnep.ac.id³, dwi.anna@stikosa-aws.ac.id⁴, bambang.suharto@vokasi.unair.ac.id⁵

ABSTRACT

The tourism sector is a strategic sector that plays a crucial role in driving national economic growth. Its contribution stems not only from increased foreign exchange earnings through foreign tourists but also from job creation and the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) around tourist destinations. Facing increasingly fierce global competition and changing economic conditions, companies in the tourism sector are required to maintain optimal financial performance to survive and thrive. This research employs a quantitative approach with an associative method. The aim of this study is to examine the relationship and influence of capital structure variables on profitability using statistically measurable numerical data. The population in this study was all tourism, hotel, restaurant, and entertainment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Data analysis was conducted using simple linear regression using SPSS. Based on the analysis and discussion, it can be concluded that capital structure influences the profitability of tourism companies. Capital structure, which reflects the proportion of debt to equity, is a critical factor determining a company's ability to generate profits.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Tourism Companies

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi sektor ini tidak hanya berasal dari peningkatan devisa negara melalui wisatawan mancanegara, tetapi juga dari penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di sekitar destinasi wisata. Dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat serta perubahan kondisi

ekonomi, perusahaan di sektor pariwisata dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang optimal agar mampu bertahan dan berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel struktur modal terhadap profitabilitas dengan menggunakan data numerik yang dapat diukur secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pariwisata, hotel, restoran, dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020–2024. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pariwisata. Struktur modal yang mencerminkan proporsi antara penggunaan utang dan modal sendiri merupakan faktor penting yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Perusahaan Sektor Pariwisata

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia memiliki perjalanan panjang yang erat kaitannya dengan dinamika sosial, ekonomi, dan politik bangsa. Sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Namun, pemanfaatan potensi tersebut baru berkembang secara sistematis sejak masa kolonial hingga era modern. Perjalanan panjang sektor pariwisata di Indonesia menunjukkan perubahan dari pariwisata elit di masa kolonial menjadi industri strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Dengan kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, serta dukungan kebijakan pemerintah yang berorientasi pada keberlanjutan dan digitalisasi, sektor pariwisata Indonesia diharapkan terus berkembang menjadi salah satu pilar utama pembangunan ekonomi nasional (Dewi & Vestari, 2025).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi sektor ini tidak hanya berasal dari peningkatan devisa negara melalui wisatawan mancanegara, tetapi juga dari penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di sekitar destinasi wisata (Putri & Rafli, 2024). Dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat serta perubahan kondisi ekonomi, perusahaan di sektor pariwisata dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang optimal agar mampu bertahan dan berkembang (Bastian et al., 2024).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah struktur modal (Dewi & Vestari, 2025). Struktur modal menggambarkan proporsi antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan aktivitas perusahaan (Wardi et al., 2023). Keputusan manajemen dalam menentukan struktur modal yang tepat sangat krusial, karena komposisi yang tidak seimbang dapat meningkatkan risiko keuangan sekaligus mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Widayanti et al., 2016).

Menurut teori *trade-off* dan *pecking order*, penggunaan utang yang moderat dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) serta meningkatkan nilai perusahaan, namun di sisi lain, tingkat utang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan beban bunga yang besar dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan secara hati-hati proporsi utang dan ekuitas yang digunakan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal (Aisyah, 2025).

Dalam konteks perusahaan sektor pariwisata, struktur modal memiliki karakteristik yang unik. Perusahaan di sektor ini umumnya memiliki aset tetap yang besar seperti hotel, resort, dan transportasi wisata, yang membutuhkan investasi modal tinggi (Wangsa, 2023). Selain itu, tingkat pendapatan sektor pariwisata sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal

seperti musim wisata, kebijakan pemerintah, stabilitas ekonomi, dan situasi global (misalnya pandemi COVID-19). Hal ini membuat pengelolaan struktur modal menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan pariwisata.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara struktur modal dan profitabilitas. Ada penelitian yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Warmana & Widnyana, 2020; Yubagyo & Agustin, 2021), sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Aldora & Soekotjo, 2020; Chandra & Fortuna, 2024). Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan sektor pariwisata di Indonesia yang sedang berupaya bangkit pascapandemi dan memperkuat daya saingnya di pasar global (Muzian et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor pariwisata, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengambilan keputusan manajerial dan menjadi referensi dalam menentukan kebijakan keuangan yang optimal guna meningkatkan kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), struktur modal adalah perimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Sementara itu, Weston dan Copeland (2010) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan kombinasi dari berbagai sumber dana permanen yang digunakan oleh perusahaan, termasuk saham biasa, saham preferen, dan utang jangka panjang. Dengan demikian, struktur modal mencerminkan strategi pendanaan perusahaan dalam mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian (return).

Indikator Struktur Modal

Beberapa rasio yang umum digunakan untuk mengukur struktur modal antara lain:

1. Debt to Equity Ratio (DER) = Total Utang / Total Ekuitas
2. Debt Ratio (DR) = Total Utang / Total Aset
3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) = Utang Jangka Panjang / Ekuitas

Rasio-rasio tersebut menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada dana eksternal (utang) dibandingkan dengan modal sendiri.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut Harjito dan Martono (2018), profitabilitas menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Gitman dan Zutter (2015), profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan nilai pemegang saham.

Indikator Profitabilitas

Beberapa rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan antara lain:

1. Return on Assets (ROA) = Laba Bersih / Total Aset
2. Return on Equity (ROE) = Laba Bersih / Ekuitas
3. Net Profit Margin (NPM) = Laba Bersih / Penjualan

ROA menggambarkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba, sementara ROE menunjukkan sejauh mana ekuitas dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel struktur modal terhadap profitabilitas dengan menggunakan data numerik yang dapat diukur secara statistik.

Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel independen (struktur modal) dan variabel dependen (profitabilitas) pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pariwisata, hotel, restoran, dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020–2024.

Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data rasio keuangan yang diperlukan (total utang, total ekuitas, total aset, laba bersih).

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder. Sumber data diperoleh dari:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan (annual report) yang dipublikasikan di website resmi BEI (www.idx.co.id).
2. Sumber lain seperti situs resmi perusahaan dan publikasi keuangan yang relevan.

Data yang dikumpulkan berupa total aset, total utang, ekuitas, dan laba bersih selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI. Data tersebut kemudian diolah menjadi rasio-rasio keuangan sesuai kebutuhan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik Kolomogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54310701
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.052
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas terlihat *nilai Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,062 dan nilai signifikan 0,324 > 0,05. Jadi dapat dikatakan nilai residunya berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan ke analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Dalam regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut: tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Struktur Modal	.325	3.278
	Profitabilitas	.242	2.641

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai

signifikansi *toleransi* seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, sehingga disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya seperti gambar di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.454	.536	.421	4.613	.007
Struktur Modal	.342	.125	.230	2.214	.335
Profitabilitas	.234	.138	.242	2.274	.340
a. Dependent Variable: res2					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel struktur modal (X) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,335 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel struktur modal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan linier variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji t (*uji t*)

Uji t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan *Derajat Kebebasan* (df) = nk. Berdasarkan kriteria berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - 1) Jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Apabila nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Tabel 4. Hasil uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.654	0.452		.327	.679
Struktur Modal	.273	.238	.236	2.870	0.00
a. Dependent Variable:					

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 2025

Tabel 4 menunjukkan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pariwisata dengan nilai t-statistic sebesar 2.870 dan nilai sig sebesar $0.050 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pariwisata. Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Keputusan mengenai struktur modal menjadi penting karena berhubungan langsung dengan biaya modal, tingkat risiko keuangan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profitabilitas.

Menurut teori *trade-off*, penggunaan utang dalam jumlah yang proporsional dapat meningkatkan profitabilitas melalui manfaat penghematan pajak (tax shield), sebab bunga utang dapat dikurangkan dari laba kena pajak. Namun, jika proporsi utang terlalu tinggi, maka beban bunga dan risiko keuangan meningkat sehingga dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan struktur modal yang seimbang agar manfaat utang tetap optimal tanpa menimbulkan risiko keuangan berlebih.

Dalam konteks perusahaan sektor pariwisata, pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas menjadi sangat penting karena sektor ini bersifat padat modal (capital intensive) dan sangat bergantung pada kondisi eksternal seperti musim wisata, ekonomi global, dan kebijakan pemerintah (Widayanti et al., 2016). Perusahaan hotel, restoran, dan transportasi wisata biasanya membutuhkan dana besar untuk pembangunan fasilitas, perawatan aset, dan operasional. Jika dana tersebut dibiayai melalui utang yang berlebihan, beban bunga akan meningkat terutama saat masa *low season*, ketika tingkat hunian dan pendapatan menurun (Muzian et al., 2023).

Namun, apabila perusahaan pariwisata mampu mengelola utang secara efisien misalnya untuk ekspansi usaha atau peningkatan layanan maka dana pinjaman tersebut dapat memberikan efek leverage positif yang meningkatkan profitabilitas (Warmana & Widnyana, 2020). Dengan kata lain, struktur modal yang optimal dapat memperkuat posisi keuangan, meningkatkan daya saing, serta memperbesar kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Beberapa penelitian mendukung pandangan ini. Seperti, (Aminah et al., 2024; Fitriati & Handayani, 2016; Jati, 2017; et al., 2019; Yanti et al., 2022) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata karena penggunaan utang secara efisien mampu meningkatkan kinerja keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pariwisata. Struktur modal yang mencerminkan proporsi antara penggunaan utang dan modal sendiri merupakan faktor penting yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penggunaan utang dalam jumlah yang proporsional dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas karena memberikan manfaat penghematan pajak (*tax shield*) dan mendorong manajemen untuk bekerja lebih disiplin dalam mengelola dana perusahaan. Sebaliknya, penggunaan utang yang berlebihan justru dapat menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya beban bunga serta risiko keuangan yang menekan laba bersih.

Dalam konteks perusahaan sektor pariwisata, keputusan mengenai struktur modal menjadi sangat strategis karena industri ini bersifat padat modal dan berisiko tinggi akibat fluktuasi musim wisata, kondisi ekonomi global, dan faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, perusahaan pariwisata perlu menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal yang baik merupakan salah satu kunci utama bagi perusahaan sektor pariwisata untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing, serta memastikan keberlanjutan pertumbuhan usaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2025). Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Ketidakpastian Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2632–2643. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1654>
- Aldora, P. M., & Soekotjo, H. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–18.
- Aminah, R., Sari, L. P., & Minullah, M. (2024). Pengaruh Arus Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 3(10), 2040. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i10.5293>
- Bastian, P., Burhanuddin, B., Rauf, A., Kurniawan, A. W., & Nurman, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(1), 16–27. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v6i1.799>
- Chandra, S., & Fortuna, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.35145/kurs.v9i1.4199>
- Dewi, K. C., & Vestari, M. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Dan

Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021). *Jurnal Magisma*, 12(2), 182–195.

- Fitriati, T., & Handayani, N. (2016). Effect of Asset Structure, Profitability, and Company Size on Capital Structure. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–22.
- Jati, A. K. N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri hotel, restoran dan pariwisata. *Journal of Business and Banking*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i1.733>
- Muzian, S. O., Suhendar, D., & Purnama, D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan. *Frima*, 6681(6), 580–593.
- Ngatemin, N., Maksum, A., Erlina, E., & Sirojuzilam, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Study Empiris Pada Perusahaan Industri Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 40–52. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3323>
- Putri, D. A., & Rafliis, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (studi pada Perusahaan Manufaktur industri Pariwisata dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 700–713. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Wangsa, A. D. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9310–9317. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3174>
- Wardi, J., Sriwahyuni, & Seswandi, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Net Rofit Margin Terhadap Harga Saham Dengan Financial distress Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(2)(2), 210–220. <https://doi.org/10.55356/jksm.v2i2.96>
- Warmana, G. O., & Widnyana, I. W. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 89–105.
- Widayanti, L. P., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3761–3793.
- Yanti, N. R., Komalasari, A., & Andi, A. (2022). Effect of Profitability, Leverage, and Capital Structure on Firm Value with Dividend Policy as Moderating Variable. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)*, 1(1), 49–65.
- Yubagyo, A. G., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata Dan

Perhotelan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–19.